

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran Teks Berita Kelas XI SMA

SKRIPSI

OLEH
AQFA FLAURISTINA ADIN
NPM 222.01.07.1.035



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2026

Aqfa Flauristina Adin, 2026. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran Teks Berita Kelas XI SMA*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, Pembimbing I: Prof. Dr. Dyah Wardiningsih, M,Pd.; Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih, M,Pd.

ABSTRAK

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran Mendalam, keterlibatan kognitif siswa, pemahaman bermakna, aktivitas belajar siswa, peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran teks berita serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Latar belakang penelitian berangkat dari masih ditemukannya proses pembelajaran yang kurang mendorong keterlibatan kognitif dan pemahaman siswa secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya menghadirkan pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful bagi peserta didik.

Metode yang digunakan adalah mixed method dengan desain exploratory sequential, yaitu pengumpulan data kualitatif terlebih dahulu kemudian diperkuat dengan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, angket terbuka, dan analisis dokumen, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes pretest dan posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks berita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Secara kuantitatif, nilai posttest siswa mengalami peningkatan dibandingkan pretest. Secara kualitatif, proses pembelajaran menunjukkan karakter mindful (sadar dan reflektif), meaningful (bermakna), dan joyful (menyenangkan) yang tampak dari meningkatnya partisipasi, antusiasme, dan pemahaman siswa.

Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa pada materi teks berita. Pendekatan ini layak digunakan sebagai alternatif bagi guru Bahasa Indonesia untuk mewujudkan pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful sehingga kualitas pembelajaran dan capaian belajar siswa dapat meningkat.

Aqfa Flauristina Adin, 2026. *Implementation of the Deep Learning Approach in Teaching News Texts for Grade XI Senior High School Students. Undergraduate Thesis, Indonesian Language and Literature Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Malang. Supervisor I: Prof. Dr. Dyah Wardiningsih, M.Pd.; Supervisor II: Dr. Moh. Badrih, M.Pd.*

ABSTRACT

Keywords: *deep learning approach, students' cognitive engagement, meaningful understanding, student learning activities, improvement of learning outcomes.*

This study aims to examine the implementation of the deep learning approach in news text learning and its impact on students' learning outcomes. The background of this research is based on the fact that learning processes are still found to be less effective in encouraging optimal cognitive engagement and student understanding. Therefore, this study focuses on creating learning that is mindful, meaningful, and joyful for students.

The method used is a mixed-method with an exploratory sequential design, in which qualitative data are collected first and then strengthened by quantitative data. Qualitative data were obtained through observation, open-ended questionnaires, and document analysis, while quantitative data were collected through pretest and posttest. The research subjects were eleventh-grade senior high school students in Indonesian language learning on news text material.

The results showed that the implementation of the deep learning approach was able to increase student engagement during the learning process. Quantitatively, students' posttest scores increased compared to the pretest. Qualitatively, the learning process reflected mindful (aware and reflective), meaningful, and joyful characteristics, as seen from the increased participation, enthusiasm, and understanding of students.

The conclusion of this study confirms that the deep learning approach has a positive impact on the process and students' learning outcomes in news text material. This approach is appropriate to be used as an alternative for Indonesian language teachers to create mindful, meaningful, and joyful learning so that the quality of learning and student achievement can improve.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab 1 dalam penelitian ini terdapat tujuh sub bahasan, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis, (5) asumsi, (6) ruang lingkup dan keterbatasan, (7) manfaat penelitian, dan (8) definisi istilah. Pembahasan kelima sub bahasan tersebut sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Kemampuan literasi kritis dalam membedakan fakta dan opini, mengidentifikasi unsur 5W+1H, serta menilai kelogisan dan kredibilitas sumber berita merupakan keterampilan yang esensial dalam pembelajaran teks berita di kelas XI SMA Negeri 1 Singosari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan menguasai keterampilan tersebut karena proses belajar yang masih berpusat pada guru dan menekankan hafalan. Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Singosari memperlihatkan bahwa siswa belum mampu menganalisis teks berita secara mendalam dan reflektif. Kondisi ini sejalan dengan hasil survei PISA 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia hanya memperoleh skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487 (Sartika & Ahda, 2021). Fakta ini memperlihatkan bahwa siswa belum mampu menafsirkan informasi secara kritis, terutama dalam konteks berita yang menuntut analisis logis dan objektif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak sekadar menekankan hafalan, tetapi mendorong pemahaman konseptual, kolaboratif, dan reflektif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) (Nurlailah & Julkifli, 2025). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui proses berpikir mendalam, refleksi diri, dan penerapan dalam konteks nyata (Sujinem, 2025). Hasil penelitian (Fullan & Langworthy 2014) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hingga 25–30 persen dibandingkan metode tradisional. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks berita, implementasinya masih terbatas, padahal kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada profil pelajar pancasila dengan ciri bernalar kritis, kreatif, dan reflektif (Mardiana & Emmiyati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif, seperti *Problem-Based Learning* yang dapat secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Cahyono et al., 2025) (Nurlailah & Julkifli, 2025).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa SMA dalam menghadapi derasnya arus informasi di era digital seperti Tik Tok dan Youtube. Siswa sebagai generasi Z sangat aktif dalam ruang media sosial, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia perlu diarahkan agar mereka mampu menyaring informasi dengan objektif,

menilai kredibilitas berita, serta terhindar dari hoaks. Pendekatan pembelajaran mendalam digunakan pada materi teks berita karena karakter teks berita menuntut aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti menganalisis struktur 5W+1H, mengidentifikasi fakta dan opini, mengevaluasi akurasi informasi, hingga merefleksikan dampak pemberitaan terhadap masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran mendalam memungkinkan siswa mengonstruksi pemahaman secara lebih mendalam, menghubungkan isi berita dengan realitas, dan mengembangkan literasi media secara berkelanjutan. Penerapan pendekatan ini di SMA Negeri 1 Singosari diharapkan dapat menjadi solusi konkret untuk membangun kemampuan literasi media yang kuat dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bentuk dukungan terhadap program literasi nasional yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) di kalangan pelajar (Wisudojati et al., 2024).

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada materi teks berita juga selaras dengan prinsip pembelajaran *joyful*, *meaningful*, dan *mindful learning* dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran yang *joyful* memungkinkan siswa belajar dalam suasana menyenangkan, tanpa tekanan, sehingga lebih terbuka terhadap diskusi kritis mengenai konten berita. Pembelajaran *meaningful* memastikan bahwa materi teks berita terhubung dengan pengalaman nyata siswa yang setiap hari berinteraksi dengan informasi digital, sehingga apa yang dipelajari memiliki makna langsung bagi kehidupan mereka. Sementara itu, pembelajaran yang *mindful* (penuh kesadaran) membantu siswa mengolah

informasi secara reflektif, tidak tergesa-gesa, dan mempertimbangkan aspek etis dalam menyikapi berita, sehingga mampu memfilter hoaks dengan lebih hati-hati.

Riset gap muncul dari ketidak sesuaian antara teori pembelajaran mendalam dan praktik pelaksanaannya di lapangan. Hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih bersifat umum dan belum menyoroti konteks pembelajaran bahasa Indonesia secara spesifik. Misalnya, penelitian Hasanah, Prastiwi, Arya, & Yulian (2024) berjudul *Implementation of Deep Learning Approach in Indonesian Education* menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif di berbagai jenjang pendidikan, tetapi tidak menyoroti pembelajaran bahasa Indonesia atau teks berita di SMA. Begitu pula penelitian Pujawati, Azkia, & Susilawati (2025) dalam artikel *Exploration of the Implementation of Deep Learning Approach in Teaching Mathematics in Secondary Schools* mengungkapkan kendala pelaksanaan akibat kurangnya pelatihan pedagogis dan sumber daya. Walau konteksnya berbeda, hasil tersebut menegaskan adanya tantangan yang sama dalam implementasi pendekatan ini di sekolah menengah.

Berdasarkan analisis tersebut, *novelty* (kebaruan) penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan pembelajaran mendalam secara spesifik dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi teks berita di kelas XI SMA Negeri 1 Singosari sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada model pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning (PBL)*, *Discovery Learning*, atau *Project-Based Learning* yang efektif meningkatkan hasil belajar,

tetapi belum menekankan secara khusus pada proses berpikir mendalam (*deep cognitive process*) dan refleksi diri yang menjadi inti dari pendekatan pembelajaran mendalam. Misalnya, penelitian Sihombing (2024) membuktikan bahwa penerapan model PBL meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan partisipasi siswa, tetapi belum mengeksplorasi dimensi reflektif siswa terhadap pengalaman belajar. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam mengkaji bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam dapat diimplementasikan pada pembelajaran teks berita secara komprehensif melalui eksplorasi proses, hasil, dan tanggapan siswa serta guru.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian berjudul *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran Teks Berita Kelas XI SMA Negeri 1 Singosari* dilakukan untuk mengisi celah penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi langkah-langkah guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran teks berita dengan pendekatan pembelajaran mendalam, serta menganalisis kemampuan awal dan hasil belajar siswa, dan menelaah tanggapan mereka terhadap proses belajar (Irfanuddin et al., 2025). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga berupaya menggali pengalaman dan persepsi guru serta siswa guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai implementasi pendekatan tersebut di kelas (Mardiana & Emmiyati, 2024).

Secara lebih luas, penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Singosari kelas XI dengan memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi

tantangan era digital. Pemilihan SMA Negeri 1 Singosari sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang memiliki budaya akademik kuat, dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta komitmen guru-guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis literasi. Selain itu, sekolah ini memiliki keragaman latar belakang siswa dan tingkat penggunaan media digital yang tinggi, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk menerapkan pembelajaran teks berita berbasis pendekatan mendalam. Pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur teks secara teoretis, tetapi juga melatih mereka menjadi pembaca dan penulis berita yang kritis, objektif, dan bertanggung jawab (Nurlailah & Julkifli, 2025). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna dan kontekstual, sehingga selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi literat, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini juga mendukung terealisasinya pembelajaran Bahasa Indonesia yang *joyful*, *meaningful*, dan *mindful* dengan cara menghadirkan aktivitas yang menyenangkan, relevan, dan penuh kesadaran terhadap proses berpikir. Melalui kegiatan analisis teks berita, diskusi kelompok, dan refleksi diri, siswa tidak hanya belajar secara akademik, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka sebagai generasi digital.

1.2 Fokus Penelitian

- (1) Bagaimana langkah-langkah guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran teks berita dengan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas XI SMA?
- (2) Bagaimana dampak penerapan pembelajaran teks berita dengan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas XI SMA?
- (3) Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengalaman belajar menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam pada materi teks berita?
- (4) Bagaimakah tanggapan guru terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran teks berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran Teks Berita di Kelas XI SMA, ialah:

- (1) Mengidentifikasi langkah-langkah guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran teks berita dengan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas XI SMA.
- (2) Menganalisis dampak penerapan pembelajaran teks berita dengan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas XI SMA
- (3) Menggambarkan tanggapan siswa terhadap pengalaman belajar menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam pada materi teks berita.

- (4) Mengungkap tanggapan guru terhadap penerapan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran teks berita.

1.4 Hipotesis

H_0 : Pembelajaran teks berita yang diterapkan tidak memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik

H_1 : Pembelajaran teks berita yang di terapkan memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik

1.5 Asumsi

Rumusan asumsi dalam penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa siswa kelas XI SMA telah memiliki kemampuan dasar membaca dan memahami teks berita sederhana serta menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi ketika materi dikaitkan dengan isu aktual, sementara guru bahasa Indonesia memiliki kompetensi pedagogis yang memadai untuk menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dengan kemungkinan memerlukan adaptasi atau pelatihan singkat. Dengan kondisi tersebut, pembelajaran dapat difokuskan pada pengembangan kemampuan analisis kritis siswa, bukan sekadar pengenalan konsep dasar, sehingga proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Pardede et al., 2020).

Selain itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman teks berita yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi, selaras dengan kurikulum SMA, serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui diskusi dan refleksi. Secara metodologis, instrumen penelitian dianggap

valid dan reliabel, lingkungan sekolah dinilai cukup mendukung pelaksanaan penelitian, dan data yang diperoleh dari sampel siswa serta guru di satu atau dua SMA dapat merepresentasikan kondisi umum pembelajaran bahasa Indonesia di wilayah penelitian secara terbatas dalam kerangka desain mixed methods.

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1.6.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek spesifik untuk menghindari perluasan kajian yang tidak perlu dengan fokus pada implementasi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) yang menekankan analisis kritis, refleksi, dan koneksi konseptual pada materi teks berita, dengan subjek penelitian berupa siswa kelas XI SMA usia 16-17 tahun sebanyak 35 siswa dari satu kelas serta 1-2 guru Bahasa Indonesia sebagai informan kunci tanpa melibatkan siswa kelas lain, objek penelitian berupa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran teks berita yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan aktivitas kelas seperti diskusi analisis berita, dan evaluasi pemahaman siswa, variabel independen berupa pendekatan pembelajaran mendalam dibandingkan metode konvensional dan variabel dependen berupa pemahaman siswa terhadap teks berita yang diukur melalui kemampuan analisis kritis, pemahaman struktur, dan interpretasi konteks sosial, dengan lokasi penelitian di satu SMA Negeri di wilayah Singosari Malang selama dua bulan pada tahun ajaran 2025/2026, serta menggunakan desain mixed methods sequential explanatory melalui instrumen tes pre-post, kuesioner siswa dan guru, analisis modul, dan observasi lapangan yang dianalisis menggunakan statistik

deskriptif dan inferensial uji t secara kuantitatif serta analisis tematik secara kualitatif (Mukhlisin et al., 2025)

1.6.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini diakui untuk menunjukkan objektivitas dan membatasi generalisasi hasil, yang meliputi keterbatasan metodologis berupa subjektivitas data kualitatif dari kuesioner siswa yang bergantung pada kejujuran responden serta kemungkinan pengukuran pemahaman teks berita melalui tes belum sepenuhnya merepresentasikan aspek kognitif mendalam seperti penerapan dalam kehidupan nyata karena keterbatasan instrumen standar, serta keterbatasan waktu penelitian yang relatif singkat, yaitu dua bulan, sehingga belum memungkinkan pengukuran dampak jangka panjang seperti retensi pengetahuan siswa dalam kurun waktu yang lebih panjang (Nirmalasari & Susanti, 2023).

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dengan memperkaya teori pembelajaran bahasa Indonesia melalui wawasan tentang efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam dalam mengembangkan keterampilan literasi kritis siswa, seperti membedakan fakta dan opini, mengidentifikasi unsur 5W+1H, serta menilai kelogisan dan kredibilitas teks berita. Selain itu, secara praktis, penelitian ini menyediakan panduan bagi guru bahasa Indonesia di SMA untuk menerapkan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran teks berita yang efektif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam literasi kritis (Kusmayanti, 2017). Bagi siswa kelas XI SMA, pendekatan

ini dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir analitis, sementara sekolah dan dinas pendidikan dapat memanfaatkannya untuk pelatihan guru dan pengembangan program pembelajaran.

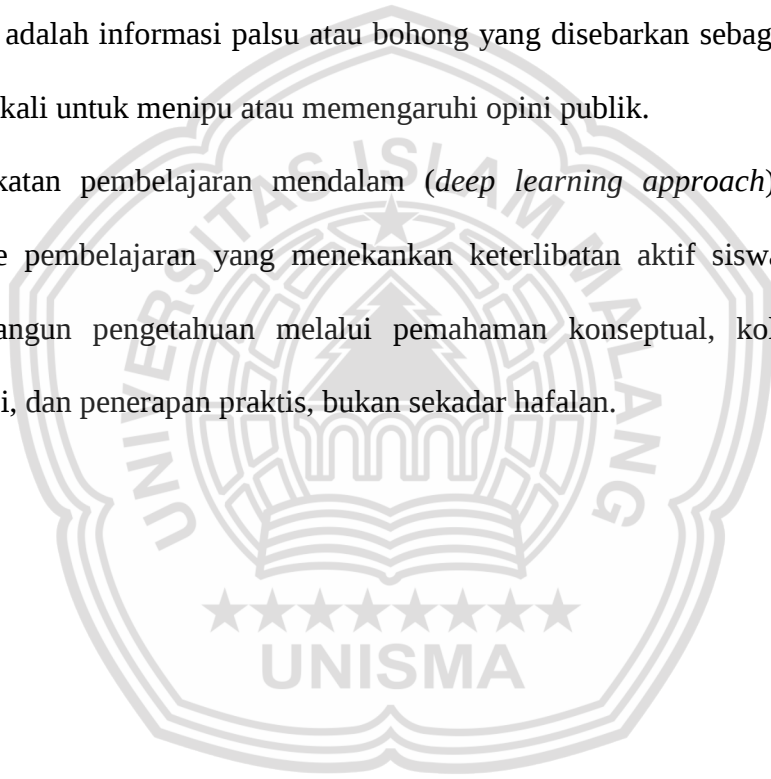
Dalam konteks pengembangan pendidikan, hasil penelitian ini berkontribusi pada revisi kurikulum bahasa Indonesia di SMA dengan rekomendasi integrasi pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan data kemampuan awal dan akhir. Tanggapan siswa dan guru yang dikumpulkan juga dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan pendidikan, seperti penguatan literasi digital dan standar kompetensi lulusan, sehingga pendidikan bahasa Indonesia lebih responsif terhadap tantangan informasi palsu. Secara lebih luas, penelitian ini mendorong inovasi dalam pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas literasi di Indonesia, mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan masyarakat yang kompleks.

1.8 Devinisi Istilah

Dalam pemaknaan sering terjadi perbedaan pendefinisian. Untuk menghindari adanya penafsiran ganda antara pengembang dengan pembaca, maka pengembang mendeskripsikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Implementasi adalah proses menerapkan atau melaksanakan suatu rencana, ide, sistem, atau konsep ke dalam bentuk praktis dan nyata.
- (2) Teks Berita adalah bentuk tulisan yang menyampaikan informasi tentang peristiwa terkini, fakta, atau kejadian penting secara obyektif dan faktual.

- (3) Berpikir kritis adalah proses berpikir analitis yang melibatkan evaluasi informasi, identifikasi bias, dan pengambilan keputusan berdasarkan bukti, bukan asumsi.
- (4) 5W+1H adalah singkatan dari *Who* (siapa), *What* (apa), *When* (kapan), *Where* (di mana), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana), yang merupakan unsur dasar dalam struktur berita untuk memberikan informasi lengkap.
- (5) Hoaks adalah informasi palsu atau bohong yang disebarakan sebagai fakta, sering kali untuk menipu atau memengaruhi opini publik.
- (6) Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) adalah metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pemahaman konseptual, kolaborasi, refleksi, dan penerapan praktis, bukan sekadar hafalan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada pembelajaran teks berita di kelas XI SMA memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

- 1) Pertama, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun modul ajar, LKPD, dan media ajar secara sistematis dan selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam. Perencanaan pembelajaran tersebut mampu mengintegrasikan unsur berkesadaran (*mindful*) melalui perancangan kegiatan reflektif, bermakna (*meaningful*) melalui penggunaan teks berita aktual yang relevan dengan kehidupan siswa, serta menggembirakan (*joyful*) melalui aktivitas belajar yang interaktif dan variatif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendekatan pembelajaran mendalam mampu menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan analisis teks berita, diskusi kelompok, dan refleksi pembelajaran.



Pembelajaran berlangsung secara interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan



teman sebaya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang mindful, meaningful, dan joyful. Pada tahap evaluasi pembelajaran, penilaian dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi tidak hanya menilai ketepatan jawaban, tetapi juga proses berpikir siswa dalam membedakan fakta dan opini, mengidentifikasi unsur 5W+1H, serta menilai kelogisan dan kredibilitas teks berita. Evaluasi yang berorientasi pada proses ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan.

- 2) Kedua, berdasarkan dampak analisis data kuantitatif, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai pretest dan posttest. Peningkatan skor pada seluruh indikator yang diukur membuktikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis teks berita.
- 3) Ketiga, Hasil tanggapan siswa menunjukkan respons positif terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam. Siswa merasa lebih termotivasi, aktif dalam pembelajaran, serta terbantu dalam memahami materi teks berita, khususnya dalam menganalisis isi dan struktur berita secara lebih mendalam.
- 4) Keempat, hasil tanggapan guru enunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan

berorientasi pada proses. Meskipun membutuhkan persiapan yang lebih matang, guru menilai bahwa pendekatan ini relevan dan layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1) **Bagi Guru**

Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran teks berita maupun materi Bahasa Indonesia lainnya. Guru perlu merancang pembelajaran secara matang dengan memperhatikan keterpaduan antara tujuan, materi, aktivitas, dan evaluasi agar pembelajaran dapat berlangsung secara mindful, meaningful, dan joyful.

5) **Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pendekatan pembelajaran mendalam melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta mendorong guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

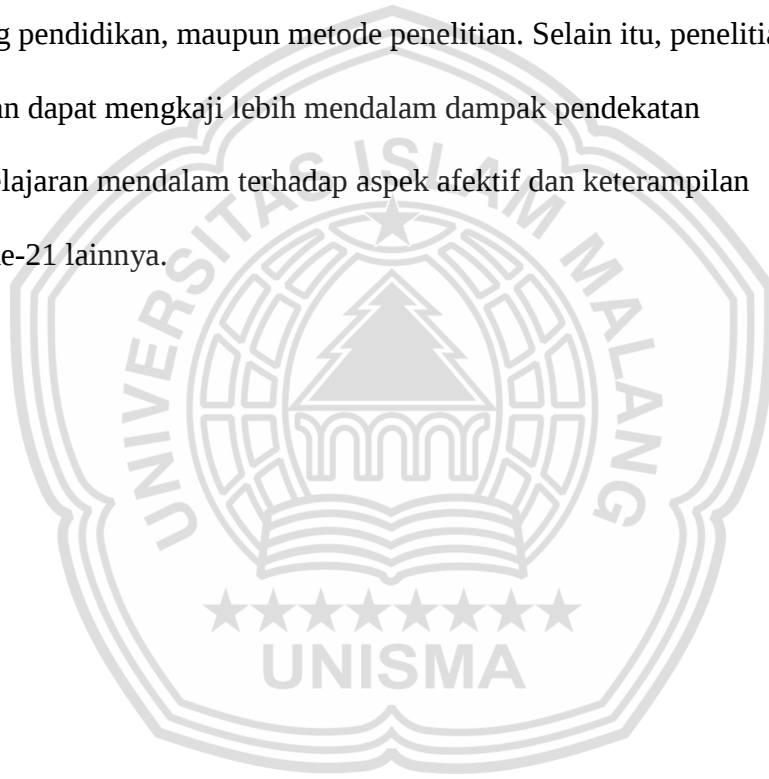
6) **Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti pembelajaran yang menuntut keterlibatan berpikir tingkat tinggi. Dengan pembelajaran mendalam, siswa diharapkan mampu

mengembangkan sikap kritis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam menyikapi informasi, khususnya teks berita yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

7) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi materi pembelajaran, jenjang pendidikan, maupun metode penelitian. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih mendalam dampak pendekatan pembelajaran mendalam terhadap aspek afektif dan keterampilan abad ke-21 lainnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Akbari, I. H., & Wiyatmono, Y. (2023). KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA SMA TERINTEGRASI PENDIDIKAN KEBENCANAAN TSUNAMI DITINJAU DARI PENINGKATAN PENGUASAAN MATERI DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA ALAM. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(2), 36–47.
<https://doi.org/10.21831/jpf.v10i2.11113>
- Azzahrah, A. A., & Rustini, T. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis melalui Media Pembelajaran Interaktif Digital melalui Aplikasi Gemar (Game Membaca Lancar) pada Peserta Didik Kelas 2 SDN Cinunuk 01. *Journal on Education*, 6(1), 1806–1811.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3159>
- Hadi Cahyono, D., Kartinah, K., & Riskiyati, N. (2025). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DITINJAU DARI PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 451–462.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2600>
- Irfanuddin, F., Selamat, S., & Widodo, H. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1566–1576.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1798>

- Jauhar, M. R. (2023). *PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PADA MATA PELAJARAN SEJARAH*. Thesis Commons.
<https://doi.org/10.31237/osf.io/6tzm4>
- Mahfudah, S., Susatyo, A., & Widyaningrum, A. (2019). Keefektifan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Panas dan Perpindahannya. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i1.18378>
- Nurlailah, N., & Julkifli, J. (2025). Strategi Pembelajaran Deep Learning dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas V SDN 1 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 273–278.
<https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.2120>
- Purbadi, D. (2017). TEMPLATE ARTIKEL ILMIAH. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(2). <https://doi.org/10.24002/jars.v11i2.1158>
- Sartika, D. W., & Ahda, Y. (2021). An Analysis of Scientific Literacy of Students of SMPN 4 Tanjung Pinang and of SMPN 6 Tanjung Pinang. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 25(1), 43.
<https://doi.org/10.52155/ijpsat.v25.1.2684>
- Sujinem. (2025). Understanding the Implementation of Deep Learning Approach in English Teaching for SMA. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 5(1), 54–70. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.130>

- Virliana, A. I., & Fauziah, L. S. N. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 5(01), 1–7.
- Ausubel, D. P. (dalam Illeris, K.). (2022). *Contemporary theories of learning: Learning theorists in their own words*. Routledge.
- Fullan, M., Quinn, J., Drummy, M., & Gardner, M. (2021). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2021). The four-phase model of interest development revisited. *Educational Psychologist*, 56(3), 183–201.
- Illeris, K. (2022). *An overview of contemporary learning theory*. European Journal of Education, 57(3), 365–379.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah*.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka: Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik*.
- Langer, E. J. (2021). *The power of mindful learning*. Da Capo Press.
- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*.
- Savery, J. R. (2022). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 16(1).
- Illeris, K. (2022). *Contemporary theories of learning*. Routledge.
- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*.
- OECD. (2021). *Tools for formative assessment*.
- Zohar, A., & Barzilai, S. (2023). Metacognition and critical thinking in education. *Educational Psychologist*, 58(1), 1–17.

Brookhart, S. M. (2023). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Werdiningsih, D., Laksono, P. T., Setiawan, Y. E., Brata, A. H., & Yamirundeng, K. (2025). *The implementation of MBKM program: Designing of optimizing BIPA internship in Thai school model*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 12(12).
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v12i12.7266>

